

Perancangan Desain Interior Bank Perkreditan Rakyat dengan Pendekatan *New Normal*

IRWANSYAH¹, DARVIN WIJAYA², RAHMA DANI³, KHAIRANI PUSPITA⁴, SRI WAHYUNI PANJAITAN⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Potensi Utama Medan, Indonesia

email: irw.syah23@gmail.com

ABSTRAK

Munculnya wabah atau pandemi covid-19 membuat banyak perubahan pada aktifitas manusia. Efek pandemi covid-19 ini banyak memberikan dampak perubahan, salah satunya dari sisi perekonomian yang sangat signifikan terlihat perubahan. Adanya kebijakan berdampak pada *public space*, terutama pada bidang makanan dan minuman, retail hingga perbankan. Penelitian ini membahas perancangan desain interior bank model BPR terkait dengan permasalahan pelayanan pada masa pandemi, khususnya di ruang tunggu. Dengan menerapkan konsep *new normal* bertujuan menciptakan suasana ruangan nyaman dan aman dengan adanya penerapan protokol kesehatan dan juga mengikuti adanya perpaduan konsep dengan klasik. Perancangan yang menggunakan material yang mudah perawatan dan dibersihkan agar tetap terjaga kebersihannya.

Kata kunci: interior BPR, Covid-19, normal baru.

ABSTRACT

The emergence of the COVID-19 outbreak or pandemic has made many changes to human activities. The effects of the COVID-19 pandemic have brought about many changes, one of which is in terms of the economy, which has seen very significant changes. The policy has an impact on public space, especially in the food and beverage sector, retail to banking. This study discusses the design of the interior design of the BPR model bank related to service problems during the pandemic, especially in the waiting room. By applying the new normal concept, it aims to create a comfortable and safe room atmosphere by implementing health protocols and also following the combination of concepts with classics. The design uses materials that are easy to maintain and clean to keep it clean.

Keywords: interior of BPR, Covid-19, New Normal.

1. PENDAHULUAN

Munculnya wabah atau pandemi covid-19 membuat banyak perubahan pada aktivitas manusia. Pandemi ini muncul di Indonesia sejak awal tahun 2020 yang menyebabkan manusia harus melakukan kebiasaan baru, melakukan adaptasi terhadap kebiasaan yang terjadi karena pandemi. Efek pandemi covid-19 ini banyak memberikan dampak perubahan, salah satunya dari sisi perekonomian. Menurunnya aktivitas perekonomian ini dampak dari tidak bolehnya aktivitas atau kegiatan-kegiatan berkumpul sehingga banyak tempat bekerja harus mengurangi jam bekerja sehingga terjadi pengurangan karyawan.

Menurut Taylor, (2019) pandemi covid-19 membawa perubahan yang signifikan sehingga juga dapat mempengaruhi psikologis seluruh masyarakat. Pandemi covid-19 ini membuat berbagai negara harus mengambil keputusan dan kebijakan untuk menghadapinya. Pemerintahan Indonesia juga mengambil keputusan dan kebijakan dengan mengambil langkah dalam menghadapi pandemi covid-19 dengan menerapkan aturan atau kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang ditetapkan oleh Presiden RI pada tanggal 31 Maret 2020 (Kemenkes, 2020). Adanya kebijakan ini berdampak pada *public space* terutama pada bidang usaha makanan dan minuman, retail hingga perbankan. Namun pada pertengahan tahun 2020 tepatnya pada 30 Mei 2020, WHO mengeluarkan kebijakan regulasi baru dengan memberikan kelonggaran aktivitas social tetapi tetap melakukan pembatasan aksesibilitas pada ruang publik. Peberlakuan regulasi baru ini, mempengaruhi juga perubahan desain interior bank yang harus mengikuti penerapan protokol kesehatan.

Kondisi pandemi membuat pelayanan yang berhubungan langsung dengan nasabah harus dengan cara yang berbeda dibanding kondisi biasa, dengan tetap menciptakan kondisi ruangan yang baik serta nyaman. Kondisi ruang tunggu BPR dalam kondisi normal umumnya dipenuhi nasabah yang menunggu antrian. Kondisi masa pandemi Covid-19 membuat BPR memerlukan ruang tunggu yang dapat memenuhi kriteria khusus terutama masalah keamanan dari kemungkinan penularan virus Covid-19, termasuk masalah jarak antar nasabah yang harus diperhitungkan demi keamanan semua orang (Lestari & Hadi, 2021). Dengan kondisi pandemi, perlu adanya perubahan dalam hal desain suatu ruangan agar nasabah serta karyawan merasa aman dan nyaman.

Studi kasus perancangan dengan pendekatan new normal ini adalah bank perkreditan rakyat bernama Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 25 (BPR NBP 25) yang berlokasi di Jl. Raya Tembung Komplek ruko Pasar Gambir Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Kantor bank ini menempati bangunan ruko dengan lokasi operasional bank berada di lantai dasar. BPR ini adalah bank yang melakukan pelayanan pada kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan konvensional. BPR ini juga melakukan penawaran layanan dalam bentuk simpan deposito berjangka atau tabungan, pembiayaan, peminjaman dan kredit serta penempatan dana berdasarkan prinsip syariah (Sipayung : 2019). Menurut Dina Putrita Saptia (2021) permasalahan yang ada pada BPR adalah dengan ruangan operasional yang relatif tidak besar dapat memberikan kenyamanan bagi pelanggan atau nasabah atas pelayanan yang diberikan dan kenyamanan bagi para karyawan saat bekerja. Berhasil atau tidaknya suatu fungsi ruangan pada suatu bangunan dapat dilihat dari pengaturan dari pola sirkulasinya (Syoufa & Hapsari: 2014). Untuk memudahkan kebutuhan suatu ruang pelayanan yang aman dan terhindar dari proses penularan virus di masa pandemik maka di ruang pelayanan harus disediakan *hand-sanitizer* serta dinding yang bersebelahan dengan akses masuk ke dalam ruangan, memasang sekat pada meja pegawai yang bertujuan menghindari proses penularan dan melindungi keamanan pegawai serta pelanggan atau customer dikala beraktivitas (Lestari & Hadi: 2021).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam paper ini adalah eksperimen perancangan desain interior. Untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi dan data yang akan diteliti serta realisasi perancangan menggunakan tahapan-tahapan yang digunakan dalam perancangan desain interior.

2.1 Tahapan Programing.

2.1.1. Pengumpulan Data.

Pengumpulan dan proses pengolahan data primer dan sekunder (Nazir : 2005) berfungsi dalam proses perancangan Kantor pelayanan BPR NBP. Data primer diperoleh dari pengamatan secara langsung (survey) terhadap masjid yang ada didaerah lain. Data sekunder didapatkan tanpa pengamatan (survey) sebagai bahan pendukung dalam perancangan Kantor NBP Data yang dihasilkan kemudian diolah dan dianalisa untuk mendapatkan alternative rancangan dan konsep perancangan Kantor BPR NBP. Dalam proses mendapatkan data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Data Primer.

Data primer adalah data yang dihasilkan secara langsung ke kantor pelayanan tersebut, yang dilakukan dengan kegiatan survey lapangan. Data primer ini didapatkan dengan hasil pengamatan BPR NBP 25 dan kemudian di dokumentasikan secara fakta dan apa adanya.

b. Data Sekunder.

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan langsung dengan perancangan BPR NBP, tetapi data sekunder ini sangat mendukung dalam proses perancangan BPR NBP, meliputi studi pustaka yaitu yang di peroleh dari internet.

2.1.2. Analisis Data.

Metode analisis data dalam perancangan BPR NBP 25 dilakukan dalam 3 hal yaitu programming, skematik dan desain akhir.

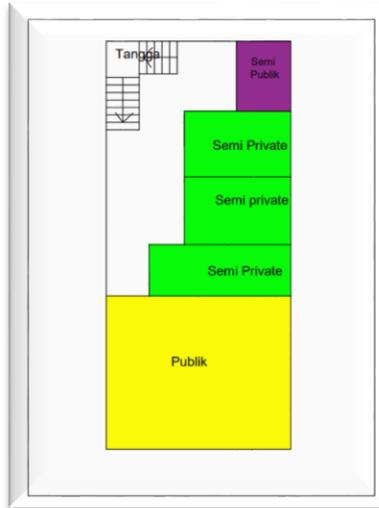
- a. Data programming bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam perancangan desain ruangan BaPRNBP, didalamnya terkandung proses pengumpulan data analisis, komunikasi dan evaluasi data.
- b. Skematik adalah konsep desain yang merepresentasikan unsur pembentuk interior dan tata letak di BPR NBP yang ditampilkan menggunakan simbol grafis bukan dengan bentuk yang sesungguhnya.
- c. Desain akhir adalah hasil akhir dari proses programming dan skematik BPR NBP, yang kemudian dihasilkan kedalam sebuah desain perancangan yang ditujukan untuk perancangan BPR NBP.

2.2 Tahap *space planning*.

2.2.1. *Blocking* yaitu Pembagian denah pada BPR NBP menjadi beberapa bagian yang di beri nama sesuai dengan fungsi, dan sifat ruang yang telah di tentukan sesuai dengan perancangan BPR NBP.

2.2.2. *Zoning* yaitu Pembagian area pada BPR NBP menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsinya yaitu:

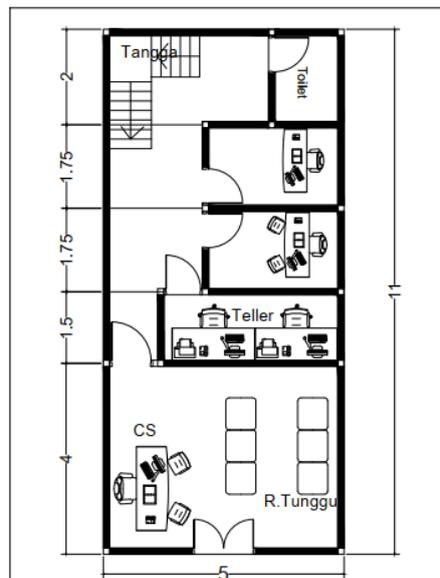
- a. Area publik, lokasi di bagian depan, tempat proses penyeteroran dan pengambilan dana nasabah dan atau konsultasi ke customer service.
- b. Area semi private adalah area di bagian teller.
- c. Area Private adalah area di bagian kantor pimpinan.



Gambar 1. Pembagian Zoning.

2.2.3. Studi *Layout*.

Layout adalah penataan furnitur pembentuk ruang lingkup denah yang tampak dari bagian atas bangunan dalam suatu ruangan, dan dibuat sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.



Gambar 2. Studi *Layout*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Gaya Dan Tema.

Penerapan Gaya yang tema yang dibuat ini adalah gaya klasik modern kenapa membuat gaya dan tema klasik modern pada Bank tersebut. Mengapa memakai gaya dan tema klasik modern karena konsep ini sangat cocok dipakai bank tersebut karena bank tersebut seperti ruko yang memanjang ke dalam maka dari itu konsep tersebut sangat cocok di pakai Bank tersebut.

3.2 Suasana Ruang.

Suasana ruangan yang kami buat ini yaitu suasana agar tempat tersebut tidak terlihat sepi dan bosan. Maka dari itu penambahkan furniture dan menambahkan tulisan di dinding agar suasana ruangan terlihat ramai. Dan juga menambahkan kursi-kursi di bagian ruang tunggu agar nasabah tidak capek menunggu di luar dan nasabah juga terlihat tidak bosan menunggu karena suasana ruangan yang terlihat ramai.

3.3 Elemen dekoratif.

Elemen dekoratif yang dibuat adalah elemen khas batak Toba yaitu gorga batak Toba yang diletakkan pada dinding depan Bank. Peletakkan elemen dekoratif batak gorga di luar agar nasabah atau orang yang lalu lalang bisa melihat adat Batak Toba gorga ini agar tampilan khas batak Toba tidak hilang oleh zaman (Marpaung : 2022).



Gambar 4. Ornamen Gorga Batak Toba.
(Sumber. Pinterest: 2022)

3.4 Komposisi Warna.

Komposisi warna dalam BPR NBP tersebut sesuaikan dengan konsep klasik modern yaitu menggunakan warna coklat gelap dan warna coklat yang agak terang. Dan warna coklat juga memiliki makna warna coklat adalah warna netral alami yang bersahaja yang dapat kita temukan di tanah, kayu, dan bebatuan. Warna coklat adalah warna hangat yang merangsang nafsu makan. Meskipun kadang-kadang dianggap membosankan, itu juga mewakili ketabahan, kesederhanaan, keramahan, ketergantungan, dan kesehatan. Sesuai dengan bank tersebut warna coklat sangat cocok untuk di letakkan di area Ruang Tunggu

Komposisi Bentuk pada BPR NBP itu berbetuk ruko, maka dari itu meramaikan furniture pada ruangan nasabah seperti kursi 3 baris dan beberapa furniture agar meramaikan ruangan namun tidak membuatnya sempit, memasang kursi-kursi kecil di bagian ruang tunggu nasabah.

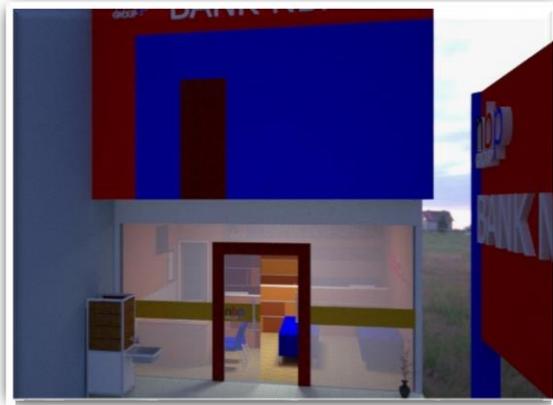
3.5 Penerapan Protokol Kesehatan.

Untuk mengatasi banyaknya pengunjung BPR NBP 25 pada saat pandemi, pihak BPR membuat aturan bagi nasabah untuk dapat menerapkan protokol kesehatan supaya para pengunjung dapat menjaga dan mencegah lebih banyaknya penyebaran virus covid-19. Aturan protokol kesehatan yang wajib diterapkan BPR NBP 25 adalah sebagai berikut.

- a. Wajib menggunakan masker standar medis.
- b. Wajib memakai *face shield*.
- c. Wajib memakai sarung tangan ketika berinteraksi dengan pengunjung.
- d. Pihak BPR NBP 25 rutin melakukan pensteril ruangan dengan desinfektan.
- e. Wajib melakukan pembersihan fasilitas BPR NBP 25 seperti furniture yang digunakan setiap saat.
- f. Wajib melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah berinteraksi dengan orang lain.

Dari aturan protocol kesehatan tersebut, maka diperlukan konsep new normal yang dapat diterapkan pada perancangan desain interior PT. BPR NBP 25. Berikut konsep new normal yang diterapkan pada PT. BPR NBP 25:

- a. Melakukan pensteril ruangan dengan desinfektan rutin dan setiap saat.
- b. Menyediakan hand sanitizer pada setiap Customer Service Area, teller area dan pada ruang-ruang lain yang ada di BPR NBP 25.
- c. Menyediakan tempat cuci tangan tepat sebelum pintu masuk agar para staf, pegawai dan pengunjung wajib melakukan cuci tangan sebelum memasuki ruang BPR NBP 25.
- d. Melakukan pembersihan fasilitas fasilitas BPR NBP 25 seperti furniture yang digunakan rutin dan setiap saat.
- e. Menata dan mengatur jarak kursi staf, pegawai dan pengunjung sesuai aturan protocol kesehatan pemerintah yaitu 1,5 meter.
- f. Mengatur sirkulasi udara tetap segar dan terjaga dengan menempatkan diffuser pada setiap area dan ruangan.
- g. Staf, pegawai dan pengunjung wajib menggunakan masker yang berstandar medis.



Gambar 5. Tampilan Eksterior Depan.



Gambar 6. Ruang dengan Fasilitas Hand Sanitizer.

3.6 Elemen desain Interior.

1. Lantai.

Penggunaan material pada lantai pada BPR NBP 25 menggunakan material yang mudah dibersihkan dan mudah dalam perawatannya. Selain mudah dibersihkan, material yang digunakan tahan lama. Dibeberapa area kantor BPR NBP 25 menggunakan material vinly agar lebih mudah diganti jika ada kerusakan dan pengaplikasiannya cukup mudah

sehingga mengurangi pengeluaran pada material. Pada area yang aktifitasnya ramai atau ruang public, lantai yang digunakan tidak diberi leveling agar efisiensi sirkulasinya.

Pada area kamar mandi juga menggunakan material keramik *Light Grey* yang berfungsi lebih tahan lama dan tahan air serta mudah dilakukan pembersihan dan selalu terkesan bersih. Dengan adanya perbedaan material pada setiap area BPR NBP 25 ini untuk memberikan perbedaan antar area.



Gambar 7. Lantai

(Sumber. Dokumentasi Pribadi: 2022)

2. Dinding.

Penggunaan warna pada interior BPR NBP 25, menggunakan komposisi warna yaitu dengan menggunakan warna coklat gelap dan warna coklat yang lebih terang.



Gambar 8. Dinding

(Sumber. Dokumentasi Pribadi : 2022)

3. Plafon.

Desain pada plafon BPR NBP 25 masih mengikuti kondisi existing pada bangunan. Transformasi desain pada plafon dengan menerapkan berbagai jenis dan macam lampu supaya ruangan terlihat lebih terang dan dapat memberikan kesan suasana nyaman.

4. SIMPULAN

Desain interior pada PT. BPR NBP 25 dengan menerapkan konsep new normal bertujuan menciptakan suasana ruangan nyaman dan aman dengan adanya penerapan protocol kesehatan dan juga mengikuti adanya perpaduan konsep dengan klasik. Perancangan yang menggunakan material-material yang mudah dirawat dan dibersihkan untuk tetap menjaga kebersihannya. Dengan adanya penerapan protocol kesehatan ini, akan membuat para nasabah lebih nyaman. Dengan pengimplementasian konsep new normal ini dibuat agar

sirkulasi lebih luas dan tidak saling berhadapan antar nasabah supaya para nasabah tetap nyaman. Pada setiap area juga diberikan hand sanitizer untuk menjaga kebersihan tangan sebelum dan sesudah berinteraksi dengan staf atau pegawai BPR NBP 25. Pengaturan penerapan protokol kesehatan juga terlihat pada pengatur area duduk dengan mengatur jarak sesuai dengan aturan protokol kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang mendukung terlaksananya penelitian ini. Kepada Bapak Edy Victor Haryanto, S.Kom., M.Kom., Ketua LPPM Universitas Potensi Utama beserta timnya yang banyak memberikan dukungan sehingga pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan baik. Terima kasih juga kepada Pihak PT. BPR NBP 25 Tembung yang telah memberikan kesempatan penulis dan tim untuk melakukan survey dan mengumpulkan data. Penelitian ini dilaksanakan kolaborasi antara Dosen dan Mahasiswa Program studi Desain Interior dan Sistem informasi Universitas Potensi Utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Siti Indah., & Hadi, Muhammad Zulfikri. (2021). Penerapan Konsep Budaya New Normal Pada Ruang Kantor Pelayanan. *Jurnal Proporsi*, 6(2), 135-144.
- Marpaung, Roy (2022). *Ornamen Gorga Batak Toba*. Retrieved from id.pinterest.com
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sipayung, Jan Flayson. (2019). PT. BPR NBP 25 Tembung. Retrieved from ptbprnbp25.co.id
- Syoufa, A. & Hapsari, H. (2014). Pengaruh Pola Sirkulasi Pusat Perbelanjaan Mal terhadap Pola Penyebaran Pengunjung. *Jurnal Desain Konstruksi*, 13(2), 46-57.
- Sapta, Dina Putrita (2021). *Perancangan Interior Kantor Bank BNI Dr. Cipto Semarang Lantai 5*. ISI Yogyakarta.
- Taylor, S. (2019). *The Psychology of Pandemics*. Newcastle: Cambridge Scholars Publishing.